

Nilai Sosial dalam Lagu ‘Tahayya’ World Cup 2022 Karya Maher Zain dan Humood AlKhudher” (Kajian Sosiologi Sastra)

Muhammad Aslam Nurdin¹, Minatur Rokhim², Ekawati Mughni³, & Nur Hasaniyah⁴

^{1,2,3}Program Sarjana Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

⁴Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Corresponding E-mail: aslam200503@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena munculnya karya musik religi modern yang tidak hanya bernilai hiburan, tetapi juga memiliki fungsi sosial dan moral yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai nilai sosial yang terkandung dalam lirik lagu “*Tahayya*” karya Maher Zain dan Humood AlKhudher melalui pendekatan sosiologi sastra. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi terhadap teks lirik, video klip, serta konteks sosial kemunculan lagu tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu “*Tahayya*” merepresentasikan nilai sosial kemanusiaan yang mencerminkan semangat persatuan lintas bangsa. Lagu ini berfungsi sebagai media dakwah dan refleksi sosial yang menggambarkan keinginan masyarakat dunia untuk hidup berdampingan secara damai dan keberagaman. Dengan demikian penelitian ini menegaskan bahwa karya sastra berbentuk lagu dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan sosial, moral, dan spiritual yang relevan dengan realitas masyarakat modern. Maka yang paling menonjol pada penelitian ini adalah nilai sosial yang terdapat pada lagu “*Tahayya*” yang dipopulerkan oleh Maher Zain dan Humood AlKhudher pada momentum piala dunia 2022 di Qatar.

المستخلص: تستند هذه الدراسة إلى ظاهرة ظهور الأعمال الموسيقية الدينية الحديثة التي لا تقتصر قيمتها على الترفية فحسب، بل تحمل أيضاً وظائف اجتماعية وأخلاقية قوية. يهدف هذا البحث بهدف هذا البحث إلى دراسة القيم الاجتماعية الكامنة في كلمات أنشودة “تحيا” للفنانين ماهر زين وحمود الخضر من خلال منهج علم اجتماع الأدب. اعتمدت الدراسة على المنهج الوصفي النوعي باستخدام تقنية جمع البيانات المتمثلة في دراسة النص ثُمّ عن “تحيا” الغنائي، والفيديو كليب، والسباق الاجتماعي لظهور الأغنية. وقد أظهرت نتائج البحث أن أغنية القيم الإنسانية والاجتماعية التي تعكس روح الوحدة بين الشعوب المختلفة، وتؤدي دوراً في الدعوة والتبشير وبذلك، يؤكد هذا البحث أن الأعمال الاجتماعية عن رغبة المجتمعات في التعايش السلمي والتنوع الثقافي الأدبية في شكل أغاني يمكن أن تكون وسيلة فعالة لنقل الرسائل الاجتماعية والأخلاقية والروحية المرتبطة بواقع التي “تحيا” المجتمع الحديث. ومن ثم، فإن أبرز ما يميز هذا البحث هو القيمة الاجتماعية الواضحة في أغنية اشتهرت بها ماهر زين وحمود الخضر خلال مونديال قطر ٢٠٢٢.

Kata kunci: Sosiologi; Lagu Tahayya; Maher Zain; Nilai Sosial

PENDAHULUAN

Sastra adalah seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya, ia juga merupakan suatu lembaga yang menggunakan bahasa sebagai medium.¹ Di sisi lain ia merupakan salah satu bentuk ekspresi manusia yang memadukan keindahan bahasa dengan kedalaman makna.

¹ Aulia Zahra Fadhila and Hidayah Budi Qur’ani, “Kajian Semiotik Puisi ‘Dalam Doaku’ Karya Sapardi Djoko Damono,” *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 5, no. 2 (October 2021): 243, <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i2.5740>.



Ia tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium untuk merefleksikan realitas sosial, budaya, dan spiritual masyarakat. Bahasa sastra mempunyai fungsi ekspresif, menunjukkan nada (tone) dan sikap pembicara atau penulisnya.² Dengan demikian sastra dapat dipahami sebagai jembatan antara dunia imajinatif dan kenyataan sosial yang melatarinya.

Di era yang serba modern ini, salah satu cabang karya sastra yang memiliki daya pengaruh luas dan banyak diterima oleh masyarakat adalah musik atau lagu. Lagu merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan dari seorang penulis kepada pendengarnya.³ Lagu sebagaimana puisi, ia memiliki kekuatan estetik yang dibangun melalui pilihan diksi, rima, irama, serta pesan moral dibalik semua liriknya. Dalam kajian sastra modern, lagu dipandang sebagai bentuk karya sastra lirik yang mampu menyampaikan emosi, ideologi, dan nilai-nilai sosial kepada masyarakat. Musik menjadi bahasa universal yang melampaui batas budaya, karena mampu menyentuh perasaan manusia dan membangun kesadaran kolektif terhadap isu-isu kemanusiaan dan spiritualitas.

Dalam konteks musik islami kontemporer yang banyak didengar oleh mayoritas anak muda saat ini, maka nama Maher Zain lah yang menjadi salah satu ikon penting. Penyanyi asal Swedia keturunan Lebanon ini dikenal melalui karya-karyanya yang selalu mengangkat tema-tema keislaman, kemanusiaan, dan persaudaraan lintas bangsa. Lagu-lagunya seperti “*Insha Allah*,” “*Ya Nabi Salam Alayka*,” hingga kolaborasinya dengan penyanyi-penyanyi lain selalu menampilkan pesan moral yang menginspirasi. Maher Zain tidak hanya dikenal sebagai penyanyi religi, tetapi juga sebagai seniman yang menyuarakan nilai-nilai kemanusiaan universal dengan gaya musical yang modern dan mudah diterima oleh generasi muda muslim di berbagai belahan dunia.

Dalam memahami karya-karya seperti ini, pendekatan sosiologi sastra memiliki peran penting. Sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra bersifat reflektif.⁴ Ia juga merupakan pendekatan yang bertitik tolak dengan orientasi pengarang. Pendekatan ini melihat bagaimana sebuah karya sastra digunakan sebagai produk sosial yang merefleksikan kondisi masyarakat, nilai-nilai, serta pandangan dunia pengarangnya. Sosiologi sastra juga menekankan hubungan timbal balik antara karya sastra dan masyarakat, bagaimana karya sastra lahir serta mempengaruhi lingkungan sosial. Maka dari itu salah satu karya sastra yang terdapat hubungan dengan sosiologi sastra adalah lagu, karena dalam sosiologi sastra ini, karya sastra, baik isi maupun bentuknya, dilihat secara mutlak terkondisikan oleh lingkungan dan kekuatan sosial tertentu pada periodenya.⁵

Salah satu karya yang menarik untuk dikaji melalui perspektif sosiologi sastra adalah lagu ‘*Tahayya*’ melalui lagu tersebut Maher Zain berkolaborasi dengan Humood AlKhudher, penyanyi asal Kuwait. Dua penyanyi tersebut dikenal sebagai penyanyi Muslim internasional dengan misi kemanusiaan dan dakwah global. Lagu ini dirilis pada momentum piala dunia tahun 2022 di Qatar, negara muslim pertama penyelenggara piala dunia dan mengusung pesan tentang persaudaraan antar bangsa, solidaritas, persatuan, perdamaian dunia serta

² Haslinda, *Teori Sastra Memahami Genre Puisi, Prosa Fiksi Dan Drama/Teater*, 1st ed. (Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR, 2022).

³ Tatik Mariyatut Tasnimah, *Optimisme dalam Lirik Lagu Waka-Waka dan Tahayya (Soundtrack Piala Dunia): Kajian Sastra Banding*, 15, no. 2 (2023).

⁴ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Media Pressindo, 2013).

⁵ Sukron Kamil, *Teori kritik sastra Arab: klasik dan modern* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 113.

kemanusiaan tanpa memandang perbedaan. Seperti yang dilansir dari salah satu situs web, bahwa tujuan dirilisnya lagu ini dengan perpaduan berbahasa Arab dan Inggris ialah agar dapat dan enak dinikmati oleh pendengar musik dari berbagai dunia,⁶ membangkitkan semangat, perayaan, sekaligus persatuan dalam pesta sepak bola dunia.

Lagu *Tahayya* sudah pernah dikaji pada penelitian terdahulu, misalnya pada tesis Choir dan Latifa⁷ yang berjudul Analisis Semiotika pada Lirik Lagu *Tahayya* yang dinyanyikan oleh Maher Zain dan Humood AlKhudher, mahasiswa dari Universitas Sumatra Utara pada tahun 2024. Persamaan penelitian Choir dengan penelitian ini yaitu menggunakan lagu *Tahayya* sebagai objek penelitian, Penelitian Choir hanya memfokuskan kepada tanda yang terdapat pada lagu tersebut, sedangkan penelitian ini membahas nilai sosial yang terdapat pada lagu *Tahayya* karya Maher Zain dan Humood AlKhudher.

Kemudian penelitian yang membahas sosiologi sastra sebelumnya juga pernah dikaji, misalnya Resa Pratiwi dkk⁸ yang berjudul Pengaruh Sosial dalam Lirik *Antassalam* karya Maher Zain: Analisis Sosiologi Sastra, mahasiswa dari universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2021. Persamaan penelitian Resa Pratiwi dengan penelitian ini yaitu membahas tentang bagaimana lagu dapat mempengaruhi sosial masyarakat dan membahas lirik lagu. Penelitian Resa Pratiwi dkk memfokuskan pada sastra sebagai cerminan masyarakat dan fungsi sosial sastra dalam lirik lagu *Antassalam*, sedangkan penelitian ini membahas nilai sosial yang terdapat pada objek lagu *Tahayya* yang dipopulerkan oleh Maher Zain dan Humood AlKhudher.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan dalam studi ilmiah yang sistematis dari bagian-bagian atau unsur-unsur, fenomena dan hubungan yang membangun suatu kontruksi.⁹ Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.¹⁰ Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek.¹¹ Maka objek dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersumber dari teks lirik lagu dan video klip ‘*Tahayya*’ karya Maher Zain dan Humood AlKhudher. Data utama yang di analisis yaitu berupa kutipan-kutipan lirik yang mengandung unsur kebersamaan, perdamaian dan persatuan. Teknik pengambilan ini dilakukan dengan cara menelaah berbagai dokumen yang relevan, mulai dari lirik resmi lagu *Tahayya*, video klip, wawancara pengarang lagu, dan artikel, serta konteks

⁶ Dita Tamara, “Lirik Lagu Tahayya - Maher Zain dan Humood Alkhuder, Lengkap dengan Terjemahan,” sonora.id, 28 November, <https://www.sonora.id/read/423590743/lirik-lagu-tahayya-maher-zain-dan-humood-alkhuder-lengkap-dengan-terjemahan>.

⁷ Latifa Choir, “Analisis Semiotika pada Lirik Lagu ﴿ ﴾ / Tahayya / yang Dinyanyikan oleh Maher Zain dan Humood Alkhuder” (Thesis, Universitas Sumatera Utara, 2024), <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/98335>.

⁸ Resa Pratiwi Putri and R. Myrna Nur Sakinah, “Pengaruh Sosial dalam lirik Antassalam karya Maher Zain : Analisis Sosiologi Sastra,” *The GIST* 4, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.53675/gist.v4i2.387>.

⁹ Rohanda Rohanda, *Metode Penelitian Sastra: Teori, Metode, Pendekatan, dan Praktik*, ed. Yadi Mardiansyah, with Rohanda Rohanda (Bandung: LP2M UIN Sunan Guung Djati, 2016), <https://digilib.uinsgd.ac.id/89761/>.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, CV., 2013), 9.

¹¹ I. Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020),

sosial kemunculan lagu tersebut. Proses pengumpulan data yaitu berbasis studi dokumentasi yang berarti peneliti mengamati objek penelitian berupa teks lagu dan memilih teks-teks relevan yang mempunyai makna terhadap sosial masyarakat lalu mencatat temuan penting secara sistematis.

Adapun secara lebih detail prosedur pengumpulan data yaitu sebagai berikut: 1) Melakukan observasi terhadap lagu ‘*Tahayya*’ secara berulang, membaca dan menelaah lirik resminya, serta mengamati video klipnya. 2) Mengumpulkan dan menyeleksi data utama dan data pendukung yang digunakan untuk memperkuat analisis dan menempatkan karya dalam konteks sosial-budaya yang lebih luas. 3) Menandai, mengklasifikasi dan mencatat data-data berdasarkan tema atau kategori tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lirik lagu “*Tahayya*” karya Maher Zain dan Humood AlKhudher ini berjumlah 21 kalimat, setelah dilakukan penelitian terhadap lirik tersebut, peneliti menemukan 9 data yang berhubungan dengan nilai sosial. Berikut peneliti sajikan beberapa sampel data dalam lirik lagu tersebut:

Nilai sosial	Lirik
	عش اللحظة معنا
Kebersamaan	الملاعب جمعنا..... بلا غنوا معنا
	يلا تلعب سويا
Perdamaian	بسم السلام..... نفتح قلبا
	مرحبا وسهلا..... كلن من محله
Persatuan	هذا العالم أوسع بتنوعنا وأحلى
	We're all unite, here as one
Percintaan	Lo-lo-love is all we need
	ونبهر شرقا بالحب وغربا

A. Kebersamaan

Kebersamaan adalah sikap persatuan dan kesetaraan antar manusia yang diwujudkan dalam semangat saling mendukung, menghargai, dan bergembira bersama tanpa memandang perbedaan. Dalam lagu *Tahayya* karya Maher Zain dan Humood AlKhudher merepresentasikan semangat persatuan global, di mana manusia dari berbagai bangsa bersatu dalam kegembiraan untuk memeriahkan ajang olahraga dunia. Berikut adalah lirik yang menunjukkan bagaimana kebersamaan direpresentasikan pada lagu tersebut;

عش اللحظة معنا

“*Nikmatilah bersama kami*”

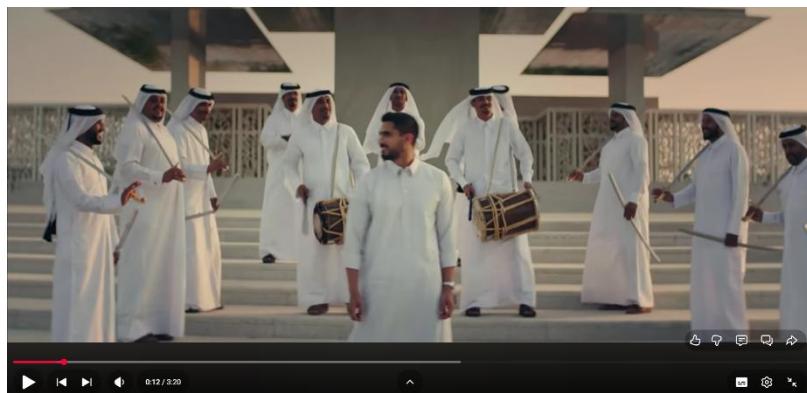
الملعب جمعنا..... يلا غنووا معنا

“Stadion telah menyatukan kita, ayo bernyanyi bersama”

يلا نلعب سويا

“ayo bermain bersama”

Dari tiga penggalan lirik yang telah peneliti pilih, terlihat jelas adanya ajakan untuk menikmati momentum piala dunia dengan penuh kebersamaan. Lirik tersebut menggambarkan juga bahwa tempat pertandingan atau yang lebih dikenal dengan stadion menjadi titik pertemuan yang menyatukan banyak orang, baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun orang dewasa, tanpa memandang perbedaan. Selain itu terdapat pula ajakan untuk bernyanyi dan bermain bersama sebagai simbol kebersamaan dan kegembiraan kolektif. Nilai kebersamaan ini tidak hanya tampak dalam lirik, tetapi juga divisualisasikan melalui video klip lagu ‘*Tahayya*’, di mana semua orang diajak untuk bersama-sama merayakan kemeriahan piala dunia. Hal ini dibuktikan dengan visualisasi gambar 1:



Gambar 1

Penyanyi ditengah (Humood AlKhudher) diiringi dengan penari latar belakang yang ikut bernyanyi bersamai. Hal ini dapat diibaratkan seperti ajang piala dunia Qatar 2022, di mana para peserta dari berbagai belahan dunia berkumpul dalam satu momen yang sama.

B. Perdamaian

Perdamaian adalah keadaan di mana manusia hidup dalam semangat cinta dan saling menghormati tanpa memandang perbedaan. Dalam lagu ‘*Tahayya*,’ Maher Zain dan Humood AlKhudher menggambarkan perdamaian sebagai wujud kesatuan hati manusia di seluruh dunia yang hidup berdampingan dengan cinta dan saling menghargai. Berikut adalah lirik yang menunjukkan bagaimana perdamaian di representasikan pada lagu tersebut;

بسم السلام..... فتح قلبا

“Atas nama perdamaian, kita membuka hati”

Dari penggalan lirik diatas, terlihat jelas bahwa pengarang lagu tersebut sangat menegaskan perdamaian sebagai dasar interaksi. Dalam lirik ini perdamaian juga dimaknai sebagai keadaan harmoni dan saling pengertian antar manusia di seluruh dunia yang

diwujudkan melalui rasa cinta, persaudaraan, dan kebersamaan tanpa perbedaan. Hal ini dikuatkan juga dengan visualisasi pada gambar 2:



Gambar 2

Pada gambar yang telah peneliti pilih, terlihat jelas bahwa Maher Zain dan Humood AlKhudher berdiri dan di latar belakangi oleh bendera bendera dari berbagai negara yang ikut berpartisipasi pada piala dunia ini, maka dengan gambar ini terciptalah suasana dinamis yang sangat melambangkan kedamaian meskipun pada gambar tersebut tidak ditampilkan keseluruhan pemain.

C. Persatuan

Persatuan dimaknai sebagai kesatuan hati umat manusia di seluruh dunia. Lagu ‘*Tahayya*’ sangat menggambarkan persatuan, yaitu keadaan di mana manusia dari berbagai bangsa, ras, dan budaya menyatukan hati dan semangat mereka dalam kebersamaan demi menciptakan dunia yang damai, adil, dan penuh persaudaraan. Seperti yang dilansir oleh salah satu situs web, bahwa lagu ‘*Tahayya*’ sebagai kampanye tentang persatuan dalam keragaman budaya.¹² Berikut lirik yang menunjukkan bagaimana perdamaian di representasi pada lagu tersebut;

مرحبا وسهلا..... كلن من محله

“*Hallo dan selamat datang, masing-masing dari tanah kelahirannya*”

هذا العالم أسع بتتوعنا وأحلى

“*Dunia ini lebih luas dengan keberagaman kita dan lebih indah*”

We’re all unite, here as one

“*Kita semua berkumpul disini menyatu*”

Jika dilihat dari tiga lirik tersebut, terlihat jelas bahwa Maher Zain dan Humood AlKhudher ingin menyatukan semua orang dari tanah kelahirannya atau tempat tinggalnya

¹² Dhina Chahyanti, “*Tahayya, Kampanye Persatuan di Piala Dunia 2022 Ala Maher Zain dan Humood*,” Entertainment, Times Indonesia, December 1, 2022, <https://timesindonesia.co.id/entertainment/438542/tahayya-kampanye-persatuan-di-piala-dunia-2022-ala-maher-zain-dan-humood>.

dengan keberagaman bahasa, etnis, suku, budaya, agama dan lain sebagainya untuk hadir memeriahkan perlombaan piala dunia ini. Sebagai lagu pemersatu, tidak ketinggalan juga pada video klip lagu ‘*Tahayya*’ ditampilkan bendera dari sekelompok orang yang berasal dari berbagai negara, dibuktikan dengan gambar 3;



Gambar 3

Dari gambar ini tampak terlihat jelas beragam wana kulit, gaya pakaian, dan ekspresi yang menandakan keberagaman bangsa dan budaya, mereka juga berjalan bersama dan mengangkat tangan serempak. Dalam gambar ini juga mempromosikan persatuan negara dan mengibarkan bendera melalui lanskap kota Doha.¹³

D. Percintaan

Percintaan berasal dari kata dasar cinta, yang berarti rasa kasih sayang, ketertarikan dan kepedulian mendalam terhadap seseorang, sesuatu, atau kehidupan itu sendiri. Dalam lagu “*Tahayya*” karya Maher Zain dan Humood AlKhudher, percintaan digambarkan sebagai cinta universal yang mempersatukan umat manusia. Cinta disini bukan dalam konteks pribadi atau romantic, melainkan conta sosial dan kemanusiaan — cinta yang menumbuhkan kebersamaan dan perdamaian di seluruh dunia. Berikut lirik yang menunjukkan nilai percintaan:

Lo-lo-love is all we need

“*Cinta adalah yang kita inginkan*”

وَنَبْرَرْ شَرْقًا بِالْحُبْ وَغَرْبًا

“*Dan kami berlayar ke timur dengan cinta dan ke barat juga (dengan cinta)*”

¹³ Zahrotul Oktaviani, “Piala Dunia 2022, Maher Zain dan Humood Bawakan Lagu Promosi Persatuan,” Republika, November 27, 2022, <https://republika.co.id/berita//rm052j438/piala-dunia-2022-maher-zain-dan-humood-bawakan-lagu-promosi-persatuan>.

Dari kutipan lirik yang peneliti pilih ini, jelas ini menggambarkan bahwa cinta adalah kekuatan yang menghubungkan manusia dari berbagai penjuru dunia. Cinta menyebar ke timur dan barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, maka peneliti berhasil mendeskripsikan aspek sosial yang terdapat pada lagu ‘*Tahayya*’ yang dipopulerkan oleh Maher Zain dan Humood AlKhudher. Dalam lirik dan video klip lagu ini terdapat tiga aspek sosial yaitu kebersamaan, perdamaian, persatuan dan percintaan. Secara keseluruhan, lagu yang dipopulerkan Maher Zain dan Humood AlKhudher ini sangat menjunjung tinggi nilai persatuan. Dapat dipahami bahwa karya ini menjadi refleksi dari dinamika masyarakat modern yang mendambakan perdamaian dan persatuan di tengah keragaman global. Penelitian ini menunjukkan bahwa lagu tidak hanya berperan sebagai hiburan, melainkan sebagai media yang efektif untuk membangun dan menciptakan kebersamaan, perdamaian, dan persatuan dalam sosial umat manusia.

Pada penelitian ini, peneliti memperlihatkan kebaruan pada pengkajian karya lagu modern dari perspektif sosiologi sastra, khususnya dalam konteks global dan pertemuan negara. Keunggulan penelitian ini terletak pada upayanya merepresentasikan aspek sosial dari karya lagu lintas bahasa dan lintas negara yang jarang dikaji sebelumnya. Adapun kekurangan dari penelitian ini yaitu terletak pada ruang lingkup yang masih terbatas pada satu karya. Maka penelitian lanjutan diharapkan dapat mengembangkan kajian terhadap karya-karya lain dengan pendekatan interdisiplier yang menggabungkan analisis budaya, komunikasi, dan studi media agar pemahaman terhadap fungsi sosial sastra musik dapat semakin komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

Chahyanti, Dhina. "Tahayya, Kampanye Persatuan di Piala Dunia 2022 Ala Maher Zain dan Humood." Entertainment. Times Indonesia, December 1, 2022. <https://timesindonesia.co.id/entertainment/438542/tahayya-kampanye-persatuan-di-piala-dunia-2022-ala-maher-zain-dan-humood>.

Choir, Latifa. "Analisis Semiotika pada Lirik Lagu ٰٰ / Tahayya / yang Dinyanyikan oleh Maher Zain dan Humood Alkhuder." Thesis, Universitas Sumatera Utara, 2024. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/98335>.

Dita Tamara. "Lirik Lagu Tahayya - Maher Zain dan Humood Alkhuder, Lengkap dengan Terjemahan." sonora.id, 28 November. <https://www.sonora.id/read/423590743/lirik-lagu-tahayya-maher-zain-dan-humood-alkhuder-lengkap-dengan-terjemahan>.

Fadhlila, Aulia Zahra, and Hidayah Budi Qur'ani. "KAJIAN SEMIOTIK PUISI 'DALAM DOAKU' KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO." *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 5, no. 2 (October 2021): 243. <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i2.5740>.

Haslinda. *Teori Sastra Memahami Genre Puisi, Prosa Fiksi Dan Drama/Teater*. 1st ed. Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR, 2022.

Jaya, I. Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nvata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.

Kamil, Sukron. *Teori kritik sastra Arab: klasik dan modern*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

M.Hum, Dr Suwardi Endraswara. *Metodologi Penelitian Sastra*. Media Pressindo, 2013.

Putri, Resa Pratiwi, and R. Myrna Nur Sakinah. “Pengaruh Sosial dalam lirik Antassalam karya Maher Zain: Analisis Sosiologi Sastra.” *The GIST* 4, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.53675/gist.v4i2.387>.

Rohanda, Rohanda. *Metode Penelitian Sastra: Teori, Metode, Pendekatan, dan Praktik*. Edited by Yadi Mardiansyah. With Rohanda Rohanda. Bandung: LP2M UIN Sunan Guung Djati, 2016. <https://digilib.uinsgd.ac.id/89761/>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV., 2013.

Tasnimah, Tatik Mariyatut. *Optimisme dalam Lirik Lagu Waka-Waka dan Tahayya (Soundtrack Piala Dunia) : Kajian Sastra Banding*. 15, no. 2 (2023).

Zahrotul Oktaviani. “Piala Dunia 2022, Maher Zain dan Humood Bawakan Lagu Promosi Persatuan.” Republika, November 27, 2022. <https://republika.co.id/berita//rm052j438/piala-dunia-2022-maher-zain-dan-humood-bawakan-lagu-promosi-persatuan>.